

DALEM PRABAYEKSA

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Tulisan ini merupakan uraian singkat tentang Dalem Prabayaksa, yaitu bagian bangunan dari Kraton Yogyakarta. Sumber dari tulisan ini adalah hasil penelitian dari Ilmi Albiladiyah pada jurnal Patra-Widya tahun 2000. Tujuan penulisan ini adalah untuk menyebarluaskan dari hasil penelitian tersebut.

Kraton atau istana Yogyakarta yang didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I merupakan warisan Kerajaan Mataram. Bangunan kraton merupakan suatu kompleks yang terdiri dari bangunan-bangunan dimana masing-masing bangunan mempunyai nama, makna, dan fungsi sendiri-sendiri. Kraton Yogyakarta terdiri dari 9 bagian yaitu:

1. Alun-alun utara
2. Sitinggil
3. Kemandhungan atau Mandhungan
4. Sri Panganti atau Sri Manganti
5. Kadhaton
6. Magangan
7. Kamandhungan atau mandhungan
8. Sitinggil
9. Alun-alun selatan

Dari 9 bagian di atas, Kadhaton merupakan bagian tengah. Bagian Kadhaton terdapat pembagian ruangan yaitu Regol Danapratapa, Bangsal Kencana, Trtatag Prabayaksa, Prabayaksa, masjid Panepen, Kraton Kilen, Tamanan, gedhongan, Pringgodani. Pada artikel ini hanya diuraikan sekilas tentang Dalem Prabayaksa.

Prabayaksa berasal dari kata praba yang artinya sinar, dan yaksa yang berarti raksasa, sangat besar. Dengan demikian Prabayaksa diartikan sebagai sinar yang sangat besar (raksasa) , merupakan sebutan untuk matahari atau Sang Hyang Surya, sumber

kehidupan makhluk di dunia. Dalem Prabayaksa juga disebut Gedhong Prabayaksa atau Bangsal Prabayaksa.

Dalem Prabayaksa menghadap ke timur, yaitu menghadap arah matahari terbit, dan membelakangi arah matahari tenggelam. Model bangunan Dalem Prabayaksa berupa limasan lambang gantung dan disertai *emper* keliling. Pada bagian tengah Dalem Prabayaksa terdapat *pasarean* tengah yang membujur ke utara. Di tengah-tengah *pasarean* terdapat *punjen* yang berisi *empon-empon* dan biji-bijian. *Pasarean* tengah merupakan sesaji bagi Dewi Sri sebagai dewi padi, sebagai lambang rezeki, kemakmuran, dan kesuburan. Oleh karenanya arah hadap *pasarean* ke arah selatan, menghadap lautan dan membelakangi gunung. Di dekat *pasarean* tengah diberi sesaji *kendhi pratala* berisi air sebagai perimbangan Sang Hyang Surya.

Sudah sejak awal berdirinya Kasultanan Yogyakarta, pengaruh penjajah terhadap bangunan kraton telah ada. Bahkan, ketika kraton akan merenovasi bangunan, harus melapor kepada pemerintah jajahan. Diantara bangunan kraton yang merenovasi dan harus melapor kepada pemerintah jajahan adalah bangunan Prabayaksa. Bangunan tersebut pernah dipugar pada tahun 1834.

Prabayaksa merupakan bangunan dari bagian kraton. Kedaton mengandung arti sebagai tempat datu, tempat ratu atau raja. Di kraton terdapat tempat untuk penyimpanan benda pusaka, baik pusaka, regalia, maupun benda keramat lainnya. Di tengah Prabayaksa terdapat *pasarean* yang membujur ke utara. Di tengah-tengah *pasarean* terdapat *punjen* yang berisi *empon-empon* dan biji-bijian. *Pasarean* tengah merupakan sesaji yang dipersembahkan untuk Dewi Sri, dewi padi, yang melambangkan rezeki, kemakmuran, kesuburan. *Pasarean* tengah ini menghadap ke selatan, yaitu menghadap ke laut, dan membelakangi gunung. Di dekat *pasarean* tengah diberi sesaji *kendi pratala* berisi air, sebagai perimbangan Sang Hyang Surya.

Dalem prabayaksa berbentuk segi empat dengan arsitektur limasan lambang gantung dan teras keliling. Dalem Prabayaksa menghadap ke timur dengan pintu berukuran besar. Pintu tersebut mempunyai model buka tutup atas bawah. Di bagian timur dari dalem Prabayaksa terdapat *trntag* Prabayaksa yang bisanya dipakai untuk menyelenggarakan upacara resmi kraton, misalnya upacara *ngabekten*.

Pada zaman dahulu, *tratag* Prabayaksa digunakan sebagai tempat pertunjukan wayang kulit, latihan menari tari klasik. Bangsal dan *tratag* Prabayaksa dipakai untuk *parakan* bagi putri kraton, apabila di kraton akan mengadakan hajatan. Pada saat upacara *ngabekten*, maka penggunaan dalem Prabayaksa sebagai berikut: Sri Sultan duduk di tengah *Tratag* Prabayaksa menghadap ke timur untuk menerima *sembah pangabekti* dri keluarga. Bangsal Prabayaksa sebelah selatan dipergunakan untuk tempat bersiap-siap para putrid yang telah kawin, para istri pangeran, janda sultan, atau pangeran yang belum kawin lagi. Bangsal Prabayaksa di sebelah utara dipergunakan untuk cucu perempuan sultan, istri cucu laki-laki sultan, janda cucu laki-laki sultan yang belum kawin lagi. *Tratag* bangsal Prabayaksa dipergunakan untuk para istri bupati, janda bupati yang belum kawin lagi, para istri abdi dalem pangeran sentana dan para janda abdi dalem pangeran sentana.

Sebelah timur dari *tratag* bangsal Prabayaksa terdapat Bangsal kencana. Bangsal Kencana digunakan untuk menerima tamu agung dan upacara *ngabekten* bagi para bupati dan pangeran. Pada saat upacara *ngabekten* bagi putra putri Sultan, maka Sri Sultan duduk di atas kursi raja, di *tratag* Bangsal Kencana menghadap ke timur

Di belakang Prabayaksa terdapat Mandragini, Kepilih dan Kedaton Kilen. Mandragini dan kepilih dipergunakan sebagai tempat menyimpan pusaka-pusakan kraton, dampar, ampilan. Kedaton Kilen Bangsal Pengapit. Bangsal pengapit ini, pada saat-saat tertentu dipergunakan sebagai tempat pelaksanaan Upacara *ngapem*. Sebelah selatan Bangsal pengapit terdapat pintu gerbang menuju keputren. Pintu tersebut biasa disebut dengan pintu Manikantaya. Pintu tersebut dijaga oleh abdi dalem keparak. Sebelah selatan pintu Manikantaya terdapat bangunan memanjang dari barat ke timur. Bangunan tersebut disebut dengan Gedong Sedahan, yaitu temoat untuk menyediakan jamuan makanan dan minuman untuk tamu.

Sebelah utara Bangsa Kencana terdapat bangunan bercat kuning yang disebut dengan Gedong Kuning atau *Gedong Jene*. Bangunan tersebut dipakai oleh Sultan untuk menerima tamu. di belakang *Gedong Jene* terdapat dua bangunan, di sebelah utara disebut Ngindrakila dan sebelah selatan disebut Bangsal Abrit. Bangunan Ngindrakila digunakan sebagai tempat caos, bertugas bagi abdi dalem bedaya (laki-laki) yang melayani Sultan pada sat di *Gedong Jene*.

Dalem Prabayaksa yang letaknya di bagian dalam kraton merupakan salah satu bangunan kraton yang sangat penting. Sebagai inti dari keseluruhan bangunan. Menurut kepercayaan, Dalem Prabayaksa dianggap keramat. Tempat tersebut untuk menyimpan pusaka-pusaka klerajaan yang dipercaya mempunyai tuah, kesaktian, mampu menolak bala, mar bahaya. Bahkan tidak sembarang orang dapat masuk Dalem Prabayaksa tanpa seizing Sultan melalui Keparak para Gusti yang dipercaya kraton.

Sumber : Albiladiyah, S.I. 2000. Dalem Prabayaksa merupakan Titik Pusat Bangunan Karaton Yogyakarta. *Patra-Widya Vol. 1 No. 3 September 2000*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.